

HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA PESERTA POSYANDU DENGAN PENGETAHUAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DIPOSYANDU BALITA SAWUNGGALING 03 SURABAYA

Kiki Dwi Fitri Anita

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : Kikifitrianita22@gmail.com

Dr. I Ketut Atmadja J.A., M.Kes

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : atmajajohnyarta@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap orang tua peserta posyandu, bagaimana pengetahuan orang tua peserta posyandu tentang tumbuh kembang dan hubungan sikap orang tua peserta posyandu dengan pengetahuan tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Menggunakan pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik berupa uji normalitas, heteroskedstisitas, homigenitas, tabel silang. Teknik analisis data menggunakan rumus *product moment* untuk menganalisis hasil angket. Sikap orang tua peserta posyandu terhadap anak yaitu 45% orang tua bersikap baik, kemudian pengetahuan orang tua peserta posyandu berada pada kategori baik, dan lebih dari 50% orang tua peserta posyandu mengikuti kegiatan utama posyandu yaitu penyuluhan. Hasil uji statistik yang dilakukan yaitu menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel ($0,425 > 0,312$) yang artinya bahwa ada hubungan yang positif antara sikap orang tua dengan pengetahuan tumbuh kembang anak. Didukung dengan tabel koefisien korelasi dan hasilnya menunjukkan hubungan keduanya sedang yaitu 18,06% terdapat pada tabel 0,80 – 1,000%.

Kata Kunci: Sikap Orang tua, Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Abstract

Family is the first and foremost education for growth and development of children. This research is to know how parent participant posyandu, how to know their parents about things related to parents and parents. This research uses quantitative approach and correlational research type. By using validity test, reliability, classical assumption in the form of normality test, heteroskedstisitas, homigenitas, cross table. The data analysis technique used product moment formula to analyze the result of questionnaire. The research result of parent attitude of posyandu participant to the children that is 45% parents, parents and parents participated posyandu also better than 50% of parents posyandu posyandu main activity namely counseling. The results of statistical tests performed show that larger than r table ($0.425 > 0.312$) which means there is a positive relationship between parental attitudes with knowledge of growth and development of children. 06% is seen in tables of 0.80 - 1,000%.

Keyword : Parental Attitudes, Early Childhood Growth Knowledge

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kartono, 2007:15). Sikap orang tua dalam mengasuh anak harus memiliki sebuah pengetahuan yang lebih tentang masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Menurut (Soekidjo, 2007:50) bahwa pengetahuan ibu didapat dari hasil pengamatan terhadap objek tertentu yang mana dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, serta umur yang mempengaruhi perkembangan intelektual serta aspek fisiologis berperan dalam mendapatkan pengetahuan. Selanjutnya menurut (Notoatmodjo, 2010) bahwa sikap dibentuk dari beberapa komponen dan membentuk sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting. Di Indonesia sering juga kemungkinan besar di negara – negara yang sedang berkembang lainnya masih banyak ditemukan praktik pengasuhan balita yang kurang kaya stimulasi mental dini. Dari hasil penelitian ini di daerah kumuh di Kelurahan Pulogadung Jakarta di temukan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi bagi perkembangan anak masih sangat kurang sekitar 64,3% berpengetahuan rendah pengasuhan terhadap anak (Hariweni, 2003).

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun Menurut Beichler dan Snowman (dalam Dwi Yulianti, 2010:65). Sedangkan Augusta (2012:90) mengungkapkan hal yang berbeda hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Genis Ginanjar (2009) pertumbuhan anak dipengaruhi oleh faktor makanan yang bergizi dan genetik. Sampai usia empat bulan, seorang anak bisa tumbuh dengan mengandalkan ASI dari ibunya. Itulah sebabnya ASI dapat dikatakan sebagai makanan terlengkap di dunia. Pertumbuhan anak-anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ternyata selalu tertinggal dibandingkan anak-anak di negara maju. Pada awalnya diduga faktor genetik adalah penyebab utamanya. Namun kajian tentang tumbuh kembang anak membuktikan bahwa bayi di Indonesia sampai usia 6 bulan mempunyai berat dan sama baiknya dengan bayi Amerika. Pada usia 0-6 bulan ASI masih menjadi andalan dan oleh karena itu, bayi Indonesia masih bisa tumbuh secara optimal. Hal tersebut dikarenakan faktor kemiskinan, anak-anak usia 6-24 bulan tidak bisa mendapatkan makanan yang berkualitas sebagai pendamping ASI. Hal ini berakibat kualitas fisik semakin

merosot. Menurut data dari Dinas Kesehatan yang jelaskan pada september 2014 jumlah anak Indonesia yang kekurangan gizi (malnutrisi) meningkat dari 15% menjadi 17%. Data dari DKK Kabupaten Sukoharjo, jumlah balita bulan November tahun 2013 sampai September tahun 2014 adalah 53.800 anak, hasil pemantauan pertumbuhan tahun 2014 presentase balita ditimbang 35.508 (66,00%) yang berat badan naik 26,631 (75,00%) dibawah garis merah 3.136 (8,83%) kurang gizi sebanyak 5.741 balita (16,17%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2014). Tetapi tidak menutup kemungkinan dengan banyak realita yang ada, sebagian besar orang tua khususnya ibu masih belum paham akan pemberian gizi yang baik hal ini dibuktikan dengan adanya proses tumbuh kembang pada anak yang terjadi. Hal ini disebabkan karena ibu hanya berprofesi sebagai rumah tangga saja yang kurang akan halnya pengetahuan yang lebih terhadap gizi.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yakni keluarga (orang tua) yang memegang peran penting, oleh sebab itu jika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pertumbuhan anak usia dini akan bertumbuh secara optimal. Pendidikan keluarga memiliki tujuan dimana untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman anggota keluarga khususnya orang tua sebagai satu kesatuan keluarga. Di Indonesia pendidikan keluarga dilakukan antara lain oleh organisasi-organisasi yang banyak diperankan oleh perempuan salah satunya melalui posyandu. Posyandu merupakan suatu program yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Melalui pelayanan yang diberikan, posyandu turut berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak di masyarakat. Definisi tersebut senada dengan pengertian yang diberikan oleh Sulistyorini (2010: 4) bahwa posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Lida Wetan Gg.6 sebagai wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Lokasi tersebut terdapat 1 posyandu yang tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga memberikan pelayanan pendidikan. Posyandu tersebut mencakup dari Rt. 03 dengan Rt. 04 yang memiliki peserta anak usia balita (0-6 tahun) yaitu posyandu balita sawunggaling 03. dari tahun ke tahun posyandu ini mengalami peningkatan peserta, hal ini dikarenakan pelayanan yang diberikan sangatlah dipercaya dan dipandang baik dimasyarakat. Seperti pelayanan terhadap salah satu balita yang bernama puspita, dimana puspita ini adalah seorang balita yang lahir secara prematur dengan berat badan yang kurang dari 3 kg, diketahui bahwasanya anak lahir secara prematur kebanyakan anak tersebut mengalami tumbuh

kembang yang lambat dari anak balita yang lahir tidak secara prematur. Tetapi, hal ini tidak terjadi kepada anak yang bernama puspita, meskipun puspita sendiri lahir dari orang tua (Ibu) dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar (SD), tetapi orang tua dari puspita tersebut tergolong orang tua yang berhasil memberikan sebuah asupan kepada anaknya secara optimal. Namun, hal itu berbeda dengan Arjuna dimana pada pertumbuhan dan perkembangan arjuna berbeda dengan puspita ini. Meskipun orang tua dari arjuna ini memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA tetapi untuk masalah pemberian asupan nutrisi yang diberikan kurang sehingga menimbulkan pertumbuhan dan perkembangan arjuna tidak stabil, hal ini dibuktikan dengan adanya berat badan yang kurang sehingga di dalam buku posyandu (buku kesehatan) balita tercatat belum mencapai garis hijau melainkan bgm (bawah garis merah). Hal ini sangat berkaitan dengan adanya sikap orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang AUD. Hal ini dalam keluarga peran orang tua dalam mengorganisir kehidupan anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan mengetahui tentang kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi, maka akan memiliki pengetahuan yang baik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat mengetahui gejala – gejala yang dialami anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan balita sangat berpengaruh. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, ibu perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan nak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Ade Benih Nirwana, 2011). Karena orang tua adalah orang yang pertama dekat dengan anak sejak lahir. Sikap orang tua dalam mengasuh anak harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan sikap orang tua peserta posyandu dengan pengetahuan tumbuh kembang anak usia dini di Posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2015:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan ini memiliki

untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tumbuh kembang anak di Posyandu. Sesuai dengan tujuan tersebut maka penelitian ini bersifat koresional. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian koresional. Penelitian koresional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2013:4). Dalam sebuah penelitian perlu dijelaskan populasi dan sampel yang digunakan sebagai sumber data. Populasi merupakan Jumlah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto:115). Artinya seluruh subjek dalam wilayah penelitian dijadikan objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah ibu dari balita peserta posyandu balita Sawunggaling 03 Surabaya. karena pada posyandu balita sawunggaling 03 Surabaya ini memiliki 100 peserta orang tua posyandu, maka dalam pengambilan sampel pada penelitian ini 40% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan data yang telah ditetapkan. Berikut akan dijelaskan teknik atau metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data dengan disesuaikan karakteristik penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan kepada 40 responden menunjukkan hasil bahwa orang tua peserta posyandu sebagian besar (45%) berusia 20 – 30 tahun dengan usia balita 6 bulan – 24 bulan sebesar 45%. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa peserta posyandu terdiri dari ibu berusia muda. Pada usia tersebut ibu masih memiliki sedikit pengalaman dan memiliki motivasi yang tinggi dalam menerima suatu informasi terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan perkembangan anak. Tingkat pengetahuan atau perkembangan kognitif seseorang dipengaruhi usia. semakin cukup usia seseorang, maka akan semakin pula cara mengekspresikan atau menghadapi masalah (Hurlock, 1998:80).

Usia balita menjadi anak dari responden berada pada dalam rentang usia 6bln – 24bln yaitu pada masa *toddler*. Pada usia tersebut merupakan usia yang tepat untuk meletakkan dasar – dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, kognitif moral dan nilai agama. Osborn, White dan Bloom (dalam Sujiono, 2009:179) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian sikap orang tua peserta posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya hasil penelitian, dari 40 responden angket sikap orang tua peserta posyandu ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh orang tua peserta posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya memiliki sikap baik sebanyak 18 (45%), kemudian sikap sangat baik sebanyak 16 (40%), sikap kurang baik sebanyak 6 (15%). Data tersebut juga didapat dari hasil hasil penelitian, dari 40

responden angket sikap orang tua peserta posyandu ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh orang tua peserta posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya memiliki sikap baik sebanyak 18 (45%), kemudian sikap sangat baik sebanyak 16 (40%), sikap kurang baik sebanyak 6 (15%). Hasil tersebut juga didukung dari hasil wawancara kepada kader bahwasanya sikap orang tua seperti beberapa aspek yang disampaikan Notoatmodjo (2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2010) pada aspek menerima yaitu orang tua lebih menerima keadaan fisik anak yakni orang tua lebih mengetahui dan memantau kesehatan anak, kemudian orang tua lebih banyak memberikan respon pertanyaan yang dilontarkan anak, orang tua lebih banyak mendengarkan opini yang disampaikan anak. Hal ini berdasarkan teori Harlock (1995) yang menyatakan sikap orang tua mempengaruhi cara memperlakukan anak, dan keperluan orang tua terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap orang tua. Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif.

Pengetahuan orang tua peserta posyandu tentang tumbuh kembang anak yang terjadi pada posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya yaitu menunjukkan hasil yang sudah dipaparkan, bahwa orang tua memiliki pengetahuan baik 24 (60%), kemudian orang tua memiliki pengetahuan yang cukup 14 (35%), orang tua memiliki pengetahuan sangat baik 2 (5%) dan orang tua memiliki pengetahuan kurang 0 (0%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan balita sangat berpengaruh. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, ibu perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Ade Benih Nirwana, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua peserta posyandu tidak hanya cukup dilihat dari pendidikan terakhir yang telah ditempuh, melainkan hal tersebut juga dilihat dari keaktifan sesama orang tua untuk selalu berdiskusi atau bertukar pikiran terhadap orang tua lainnya. Sesuai dengan teori dari Menurut Soekidjo (2007) bahwa pengetahuan ibu didapat dari hasil pengamatan terhadap objek tertentu yang mana dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, serta umur yang mempengaruhi perkembangan intelektual serta aspek fisiologis berperan dalam mendapatkan pengetahuan. Soekidjo (2010) juga menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu berdasarkan teori yang ada dan berdasarkan pengalamannya. Kegiatan utama dari posyandu yaitu adanya penyuluhan terhadap orang tua (ibu) peserta posyandu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tidak hanya semata – mata untuk pengisian jadwal rutin posyandu melainkan kegiatan ini benar – benar diberikan dengan baik kepada orang tua peserta posyandu guna untuk menambah

pengetahuan dan pengalaman yang didapat. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya diberikan dari pihak puskesmas melainkan kader dari posyandu juga memberikan sebuah penyuluhan untuk orang tua peserta posyandu. Ketika adanya pelaksanaan penyuluhan ini orang tua peserta posyandu sangatlah memiliki antusias yang baik untuk mengikuti kegiatan ini.

Uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sikap orang tua peserta posyandu memiliki hubungan yang positif dengan pengetahuan tumbuh kembang anak, hal ini ditunjukkan dengan r hitung yang lebih besar dari r tabel ($0,425 > 0,312$). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika orang tua memiliki sikap memahami tumbuh kembang anak dengan maka tingkat pengetahuan tumbuh kembang terhadap anak juga baik pula.

Hubungan antara sikap orang tua peserta posyandu dengan pengetahuan tumbuh kembang anak di Posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya menunjukkan angka 0,425 yang berarti mempunyai korelasi sedang. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yakni pelaksanaan kegiatan posyandu (penyuluhan) yang selalu diminati oleh orang tua peserta posyandu. Hal tersebut sesuai dengan teori (Mar'at, 1981 :13) bahwa pengetahuan dan perasaan yang merupakan kluster dalam sikap akan menghasilkan tingkah laku tertentu. Selain itu Soekidjo (2010:10) bahwa sikap dibentuk dari beberapa komponen dan membentuk sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan.

Uji signifikansi yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,892, sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 2,024. Hasil perbandingan menunjukkan harga t hitung 2,892 lebih besar dari t tabel. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua peserta posyandu dengan pengetahuan tumbuh kembang anak usia dini di Posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan yaitu sikap orang tua peserta posyandu yaitu dengan prosentase 45%. Pengetahuan orang tua tumbuh kembang anak yang dimiliki orang tua peserta posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya yaitu berada pada tingkat baik, pada aspek kognitif orang tua mempunyai cukup informasi dalam hal tumbuh kembang anak. Pengetahuan tumbuh kembang anak yang dimiliki oleh orang tua tentang faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan aspek – aspek perkembangan anak yang perlu mendapat perhatian. Terdapat korelasi yang positif antara sikap orang tua peserta posyandu dengan pengetahuan tumbuh kembang anak usia dini di Posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya ditunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,425 > 0,312$).

Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,892 > 2,024$)

Saran

1. Sebaiknya sikap yang dimiliki orang tua lebih ditingkatkan kembali yaitu mulai dari kemampuan menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab
2. Sebaiknya pengetahuan tumbuh kembang anak pada orang tua peserta Posyandu Balita Sawunggaling 03 Surabaya 60% untuk kedepannya lebih dioptimalkan agar pengetahuan yang dimiliki orang tua semakin meningkat sehingga tahap pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, Vina. 2008. *Optmalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct&q=deteksi+dini+tumbuh+kembang+ak.jurnal.upi.edu.FVina.pdf&ei> diakses pada 5 Januari 2018 pukul 19.00)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyanti, F. dkk. 2006. *Diary Tumbuh Kembang anak*. Bandung: Read! Publishing House
- Direktorat Tenaga Teknis. 2003. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun*. Jakarta: Ditjen PLSP-Depdiknas
- Hasan, Mimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Semiawan, Conny R. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Tema Baru
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sudiapermana, Elih. 2012. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: EDUKASIA Press
- Sugiono, H dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bintang Surabaya (CV Bintang)
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sulistiyorini, Cahyo. dkk. 2010. *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika